

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap**

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis factor keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap dari instalasi rawat inap ke instalasi rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura sebagian besar pengembalian rekam medis tidak tepat waktu sebesar 85%..Menurut (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008a) tentang standar pelayanan minimal rumah sakit ,menyebutkan bahwa standar pelayanan minimal pada unit rekam medis salah satunya adalah kelengkapan pengisian rekam medis 2x24 jam setelah pasien mendapatkan pelayanan rawat inap .Berdasarkan peraturan tersebutlah yang menjadi acuan pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura yaitu batas waktu pengembalian 2x24 jam setelah pasien pulang perawatan atau meninggal.

Berdasarkan hasil rekapitulasi ketepatan pengembalian rekam medis rawat inap terdapat persentase keterlambatan paling tinggi adalah ruang bersalin dengan keterlambatan sebesar 100%.

#### **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap**

Dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap dapat dilihat dari:

##### **1. Factor Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari factor jenis kelamin petugas kesehatan yang tidak tepat dalam pengembalian rekam medis adalah laki-laki yang tepat waktu sebanyak 9 (15) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 24(40%). dikarenakan bahwa laki-laki dalam

menyelesaikan pekerjaannya kurang focus dan tidak berkomitmen dalam menyelesaikan pekerjaan.

## **2. Faktor Usia**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa > 40 tahun 53,3 % usia tua tidak tepat waktu dalam pengembalian rekam medis rawat inap disebabkan pada masa usia tua 40-60 tahun ditandai dengan perubahan-perubahan jasmani dan mental, biasanya terjadi penurunan fisik serta di ikuti penurunan daya ingat.

Sedangkan terdapat 46,7 % pada usia muda tepat waktu dalam pengembalian rekam medis rawat inap. hal ini sesuai dengan Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa seseorang semakin dewasa semakin mencapai puncak prestasinya pada usia pertengahan tiga puluh tahun yang merupakan masa dewasa dini.

## **3. Faktor Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan petugas kesehatan mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 35,0% tidak tepat dalam pengembalian rekam medis. Sedangkan petugas kesehatan yang berpendidikan tinggi lebih tepat dalam pengembalian rekam medis.

Menurut peneliti bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan faktor sosial, ekonomi dan perilaku demografi seperti pendapatan, gaya hidup, pola reproduksi dan status kesehatan. semakin tinggi tingkat pendidikan petugas kesehatan maka akan semakin baik kualitas pelayanan yang akan diberikan. sama halnya dengan penelitian (Ahmad Faizin. Winarsi, 2008), bahwa pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja langsung dengan pelaksanaan tugas tetap landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran tugas, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi produktivitas.

#### **4. Faktor Masa Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian masa kerja petugas kesehatan mayoritas masa kerja baru sebanyak 51,7% yang tidak tepat dalam pengembalian rekam medis rawat inap. Faktor masa kerja juga dapat mempengaruhi keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman petugas baru dalam proses penyesuaian saat bekerja. dalam hal pengembalian rekam medis juga disebabkan karena kurang pemahaman terhadap standar operasional prosedur tentang pengembalian rekam medis 24x24 jam untuk pasien rawat inap dan juga belum terisi lengkap rekam medis pasien oleh petugas kesehatan seperti dokter dan perawat.

Pengembalian rekam medis yang cepat dan tepat waktu dapat berpengaruh terhadap pengolahan data dan informasi yang dibutuhkan oleh rumah sakit. Adanya keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap dapat juga menghambat kegiatan koding, indeksing pelaporan dan pelayanan terhadap pasien yang berobat lanjut di poliklinik.